

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Setiap perusahaan baik yang bergerak dibidang usaha jasa, dagang maupun manufaktur pada umumnya bertujuan untuk mendapatkan laba. Salah satu sumber daya yang memegang peran penting dalam mencapai tujuan perusahaan adalah persediaan. Persediaan barang dapat memberikan efek langsung yang berpengaruh pada keuntungan perusahaan. Jika tidak ada persediaan, maka perusahaan akan dihadapkan pada suatu resiko dimana perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi pesanan penjualan yang diminta oleh pelanggan.

Dalam laporan laba rugi komprehensif, cara perusahaan dalam menentukan penilaian persediaannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba operasional perusahaan tersebut dalam suatu periode tertentu. Penilaian atas persediaan juga dapat mempengaruhi penyajian persediaan yang cukup signifikan dalam aset lancar di laporan posisi keuangan. Dalam penerapan persediaan sangat diperlukan metode pencatatan serta penilaian dalam setiap transaksi yang berkaitan dengan persediaan untuk menentukan harga pokok persediaan

Semua perusahaan mempunyai persediaan yang merupakan salah satu investasi terbesar dalam aktiva lancar perusahaan. Pada perusahaan jasa tidak semuanya memiliki persediaan, hanya sebagian perusahaan jasa saja yang memiliki persediaan. Pada perusahaan dagang, persediaan diklasifikasikan dalam persediaan barang dagang, dimana persediaan tersebut merupakan persediaan milik perusahaan dan siap untuk dijual kepada pelanggan. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, dimana perusahaan mengolah bahan baku menjadi barang jadi maka persediaan dikelompokkan pada persediaan bahan baku, persediaan dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Pencatatan dalam persediaan dapat dilakukan dengan menggunakan dua sistem pencatatan yaitu sistem periodik (fisik) dan sistem perpetual. Sistem periodik merupakan sistem pencatatan persediaan dimana kuantitas persediaan ditentukan secara periodik yaitu hanya pada saat perhitungan fisik yang biasanya dilakukan

secara stock opname, maka pihak perusahaan melakukan perhitungan barang yang masih ada tersisa pada periode. Sedangkan sistem perpetual merupakan sistem pencatatan persediaan dimana perusahaan menggunakan pencatatan yang *up to date* terhadap setiap terjadi mutasi persediaan.

Penilaian atas persediaan dapat menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), atau metode rata – rata (*Average*), untuk metode FIFO ini perusahaan dapat mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan digunakan atau dijual terlebih dahulu sehingga unit yang tersisa dalam persediaan akhir merupakan persediaan yang diproduksi atau dibeli kemudian sedangkan metode rata – rata (*Average*) merupakan perhitungan rata – rata yang dilakukan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiriman, dimana perhitungan biaya tiap unit ditentukan berdasarkan biaya rata – rata tertimbang dari unit yang serupa di awal periode dan biaya unit yang serupa yang diproduksi ataupun dibeli oleh perusahaan selama satu periode.

CV Samudera Sarana Jaya merupakan perusahaan yang bergerak sebagai distributor di bidang perpipaan, menyediakan Pipa HDPE, Pipa PVC, Pipa Kabel, Pipa Gas beserta aksesoris dengan kualitas terbaik. CV Samudera Sarana ini didirikan oleh Bapak Mohammad Isa yang berlokasi di Jln. Kebun Semai No. 85 RT. 007 RW. 003 Kelurahan Sekip Jaya Kecamatan Kemuning. CV Samudera Sarana Jaya sudah mencatat keluar masuk barang atas persediaan barang dagang yang masuk dan keluar. Catatan keluar masuk barang yang dibuat masih terbilang sederhana, hanya ada jumlah unit barang tanpa ada harga per unit dan belum menggunakan sistem pencatatan maupun metode penilaian apapun, sehingga dalam menentukan nilai persediaan akhirnya, perusahaan hanya mengalikan harga beli terakhir dengan kuantitas persediaan akhir yang tersedia. Hal ini mengakibatkan beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan nilai persediaan dalam neraca tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Berdasarkan dari uraian diatas, bahwa persediaan adalah aset terpenting yang dimiliki oleh perusahaan atas keberlangsungan usahanya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penulis bermaksud untuk membuat laporan akhir dengan judul

“Analisis Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Pada CV Samudera Sarana Jaya”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data rekapitulasi keluar masuk barang, riwayat pembelian, dan riwayat penjualan periode bulan Desember 2019, yang didapatkan penulis dari CV Samudera Sarana Jaya maka dapat menjadi masalah perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan barang dagang untuk rucika lite yang masuk sebanyak 1.000 unit pada tanggal 06/12/2019 dan keluar sebanyak 150 unit pada tanggal 02/12/2019, rucika lok yang masuk sebanyak 250 unit pada tanggal 06/12/2019 dan keluar sebanyak 40 unit pada tanggal 02/12/2019, rucika safe yang masuk sebanyak 406 unit pada tanggal 06/12/2019 dan keluar sebanyak 34 unit pada tanggal 02/12/2019 sudah dicatat oleh perusahaan ke dalam rekapitulasi keluar masuk barang namun hanya terdapat jumlah per unit tanpa adanya harga per unit.
2. Penilaian persediaan barang dagang pada perusahaan dengan cara mengalikan harga beli terakhir dengan kuantitas persediaan akhir. Penilaian persediaan akhir untuk rucika lite harga beli terakhir Rp 60.750/unit dalam riwayat pembelian dan sisa persediaan akhirnya sebanyak 1.257 unit dalam rekapitulasi keluar masuk barang, untuk rucika lok harga beli terakhir Rp 45.500/unit dalam riwayat pembelian dan sisa persediaan akhirnya sebanyak 139 unit dalam rekapitulasi keluar masuk barang, dan untuk rucika safe harga beli terakhir Rp 38.500/unit dalam riwayat pembelian dan sisa persediaan akhirnya sebanyak 512 unit dalam rekapitulasi keluar masuk barang.

Berdasarkan alternatif-alternatif masalah diatas, maka yang menjadi masalah pokok di CV Samudera Sarana Jaya adalah belum menerapkan sistem pencatatan dan metode penilaian atas persediaan barang dagang pada CV Samudera Sarana Jaya.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasannya pada penerapan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan dalam menentukan persediaan akhir pada CV Samudera Sarana Jaya Palembang. Pencatatan persediaan dengan sistem perpetual dan penilaian persediaan menggunakan metode FIFO dengan 3 persediaan barang dagang CV Samudera Sarana Jaya yaitu pipa jenis rucika lite, rucika lok, dan rucika safe selama bulan Desember tahun 2019.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah untuk :

1. Analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang dengan menggunakan sistem pencatatan perpetual, sehingga jumlah persediaan dan nilai persediaan yang ada dapat diketahui setiap saat.
2. Analisis metode penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode FIFO pada CV Samudera Sarana Jaya Palembang.
3. Analisis metode penilaian persediaan barang dagang dengan menggunakan metode rata-rata bergerak pada CV Samudera Sarana Jaya Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Penulis, dapat menambah dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang metode pencatatan dan penilaian barang dagang sesuai dengan Standar Akuntansi yang Umum.
2. Bagi Perusahaan, dapat memberikan saran kepada perusahaan agar dapat membantu dalam sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang.
3. Bagi Akademik, sebagai sumber informasi dan referensi dalam penulisan laporan akhir bagi mahasiswa/i di Politeknik Negeri Sriwijaya pada umumnya dan mahasiswa/i jurusan akuntansi pada khususnya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data yang diperlukan guna mendukung dalam penulisan laporan akhir ini, maka diperlukan metode-metode tertentu agar didapat data-data yang objektif. Berikut teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:137):

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.
3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan penjelasan teknik pengumpulan data di atas, maka yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada CV Samudera Sarana Jaya Palembang adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembelian dan penjualan persediaan barang dagang pada CV Samudera Sarana Jaya. Selain itu, penulis juga melaksanakan studi kepustakaan untuk mendapatkan teori-teori pendukung dalam pembuatan laporan akhir ini.

1.5.2 Sumber Data

Jenis data biasanya mengacu pada pengertian darimana (sumber) data itu berasal. Berdasarkan hal ini, jenis data yang digunakan menurut sumbernya seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:137) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan penjelasan jenis-jenis data berdasarkan cara diatas, penulis menggunakan data sekunder yang penulis peroleh dari dokumen yang ada di CV Samudera Sarana Jaya.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi laporan akhir ini, maka penulis akan menyajikan sistematika pembahasannya, sehingga dapat dimengerti susunan dan materi yang akan dibahas dalam setiap bab yang mempunyai hubungan sangat erat satu dengan yang lainnya. Secara sistematika, bab-bab tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini penulis akan memamparkan pendapat-pendapat para ahli yang menjadi dasar penulis akan melakukan analisis terhadap permasalahan. Hal-hal yang dikemukakan pada bab ini antara lain pengertian persediaan, klasifikasi persediaan, biaya - biaya persediaan, sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, perbandingan metode penilaian perusahaan, dan akibat kesalahan pencatatan persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini penulis menguraikan tentang kondisi umum CV Samudera Sarana Jaya yang meliputi sejarah singkat perusahaan, logo

perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugasnya, dan data persediaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini penulis akan membahas mengenai analisis sistem pencatatan persediaan barang dagang dan analisis metode penilaian persediaan barang dagang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada.